



Pelatihan Metode Tafsir Maqasidi Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Tafsir Terhadap Mahasiswa di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi

Hotna Sari¹, Nurhasanah², Erfina³, Andi Syahputra⁴, Miskun⁵, Nadrah Sitorus⁶, Deni Hamdani⁷,
Indi Tri Asti⁸, Mutmainnah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho Bagansiapiapi, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima 26 Sep 2026
Direvisi 14 Okt 2026
Diterima 18 Okt 2026

ABSTRAK

Kemampuan memahami Al-Qur'an secara metodologis menjadi salah satu kompetensi penting bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI), sebagai calon pendidik agama. Namun, sebagian mahasiswa masih mengalami keterbatasan dalam memahami pendekatan tafsir kontemporer, khususnya tafsir maqasidi yang menekankan keterkaitan antara teks, konteks, dan tujuan utama ajaran Al-Qur'an. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi tafsir mahasiswa MPI melalui pelatihan metode tafsir maqasidi Al-Qur'an. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik analisis ayat, dan evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mengikuti pelatihan literasi tafsir. Evaluasi program dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi aktivitas peserta, dan angket respons kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep tafsir maqasidi, kemampuan mengidentifikasi nilai utama ayat, serta kemampuan menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan konteks pendidikan dan sosial. Selain peningkatan kompetensi akademik, kegiatan ini juga mendorong perubahan perspektif mahasiswa dalam memahami tafsir sebagai proses interpretasi yang tidak hanya berorientasi pada makna tekstual, tetapi juga mempertimbangkan tujuan kemaslahatan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pelatihan metode tafsir maqasidi dapat menjadi strategi penguatan literasi tafsir bagi mahasiswa PAI dan mendukung pengembangan pembelajaran Islam yang kontekstual, moderat, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Kata Kunci:

*Tafsir Maqasidi;
Literasi Tafsir;
Al-Qur'an;
Pelatihan Keagamaan;
Pengabdian kepada Masyarakat.*

ABSTRACT

The ability to understand the Qur'an methodologically is an essential competency for students of Islamic Education Management (MPI), who are prospective religious educators. However, some students still face limitations in understanding contemporary approaches to Qur'anic exegesis, particularly tafsir maqasidi, which emphasizes the relationship between the text, context, and the fundamental objectives of Qur'anic teachings. This community service activity aimed to enhance the Qur'anic exegesis literacy of MPI students through training in the tafsir maqasidi method. The activity employed a Participatory Action Research (PAR) approach through several stages, including needs identification, material delivery, interactive discussions, practical verse analysis, and activity evaluation. The participants were students of the Islamic Religious Education Study Program who took part in the exegesis literacy training. Program evaluation was conducted through pre-tests, post-tests, observations of participant activities, and activity response questionnaires. The results indicated improvements in students' understanding of the concept of tafsir maqasidi, their ability to identify the core values of Qur'anic verses, and their capacity to relate Qur'anic

messages to educational and social contexts. In addition to enhancing academic competencies, the activity also encouraged a shift in students' perspectives on Qur'anic exegesis as an interpretive process that goes beyond textual meaning to consider the objectives of public benefit (maslahah) embedded in the Qur'an. Training in the tafsir maqasidi method can serve as a strategy for strengthening Qur'anic exegesis literacy among Islamic Religious Education (PAI) students and supporting the development of Islamic education that is contextual, moderate, and relevant to the needs of contemporary society.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Korespondensi:

Hotna Sari,
Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho Bagansiapiapi,
Jl. Kecamatan No. 9, Labuhan Tangga Besar, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau 28913., Indonesia,
E-mail: hotnasari703@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di perguruan tinggi menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan membaca teks keagamaan, tetapi juga mampu memahami pesan Al-Qur'an secara kontekstual sesuai dengan perkembangan masyarakat. Mahasiswa MPI sebagai calon pendidik agama memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pemahaman keislaman yang tidak berhenti pada aspek normatif, tetapi mampu menggali nilai, tujuan, dan relevansi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, kemampuan memahami Al-Qur'an secara metodologis menjadi bagian penting dari kompetensi akademik calon guru MPI (Hasyim & Nashrullah, 2025).

Namun demikian, realitas pembelajaran tafsir di lingkungan pendidikan tinggi Islam masih menghadapi beberapa tantangan. Sebagian mahasiswa cenderung memahami tafsir sebagai kegiatan menjelaskan makna ayat berdasarkan terjemahan atau pendapat mufasir tertentu tanpa memahami proses metodologis dalam menghasilkan pemaknaan ayat. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan literasi tafsir mahasiswa belum sepenuhnya berkembang, khususnya dalam menghubungkan kandungan ayat dengan persoalan sosial, pendidikan, dan kemanusiaan yang terus mengalami perubahan. Literasi Al-Qur'an pada era modern membutuhkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan pemahaman teks, konteks, dan tujuan utama diturunkannya wahyu (Kurniasih, 2025).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah tafsir maqasidi Al-Qur'an. Pendekatan ini berupaya memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan tujuan utama (*maqasid*) yang terkandung dalam pesan wahyu. Tafsir maqasidi tidak hanya melihat aspek kebahasaan dan historis suatu ayat, tetapi juga berusaha menemukan nilai universal Al-Qur'an seperti keadilan, kemaslahatan, rahmat, keseimbangan, dan perlindungan terhadap manusia. Pendekatan maqasidi menjadi penting karena mampu menjembatani hubungan antara teks keagamaan dengan realitas kehidupan kontemporer (Auda, 2022).

Dalam perkembangan studi Al-Qur'an modern, pendekatan maqasidi semakin mendapat perhatian karena menawarkan paradigma interpretasi yang lebih sistematis dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memahami bahwa Al-Qur'an memiliki tujuan etis dan sosial yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi (Mohammed, 2024). Kajian terbaru menunjukkan bahwa tafsir berbasis maqasid mampu memberikan kerangka interpretasi yang lebih inklusif karena tidak hanya berorientasi pada makna literal ayat, tetapi juga mempertimbangkan tujuan moral dan kemanusiaan yang menjadi substansi ajaran Al-Qur'an (Sanusi, 2025).

Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, penguasaan metode tafsir maqasidi memiliki relevansi strategis. Guru MPI tidak hanya dituntut menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu memahami Islam secara moderat, rasional, dan responsif

terhadap persoalan kehidupan (Rahman, 2021). Oleh karena itu, mahasiswa MPI perlu dibekali kemampuan metodologis dalam membaca Al-Qur'an sehingga mampu menghasilkan pembelajaran agama yang tidak hanya berorientasi pada hafalan konsep, tetapi juga penguatan nilai dan karakter. Pendekatan tafsir maqasidi dapat menjadi salah satu instrumen akademik untuk membangun pemahaman Islam yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern (Elenia, 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi awal pada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami keterbatasan dalam memahami konsep tafsir maqasidi, mengidentifikasi tujuan utama suatu ayat, serta menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan konteks pendidikan dan sosial. Mahasiswa lebih sering menggunakan pendekatan tafsir konvensional yang berorientasi pada penjelasan makna ayat, sementara kemampuan analisis terhadap nilai dan tujuan ayat masih perlu diperkuat. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya kegiatan penguatan literasi tafsir melalui program pelatihan yang bersifat aplikatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademik untuk meningkatkan kompetensi literasi tafsir mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam melalui pelatihan metode tafsir maqasidi Al-Qur'an. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai tafsir maqasidi, tetapi juga melatih mahasiswa melakukan analisis ayat melalui tahapan memahami teks, konteks, tujuan ayat, serta relevansinya dalam kehidupan pendidikan Islam. Model pelatihan berbasis praktik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman Al-Qur'an yang lebih kritis, kontekstual, dan aplikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa MPI tentang konsep dan prinsip dasar tafsir maqasidi Al-Qur'an; (2) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis ayat menggunakan pendekatan maqasidi; dan (3) memperkuat kompetensi literasi tafsir mahasiswa sebagai calon pendidik agama Islam yang mampu menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan kompetensi. Pendekatan PAR dipilih karena kegiatan pengabdian tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun keterlibatan peserta dalam mengidentifikasi masalah, memahami kebutuhan, melakukan praktik, serta mengevaluasi perubahan yang terjadi selama program berlangsung (Feekery *et al.*, 2024).

Dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan partisipatif relevan digunakan karena pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perguruan tinggi dalam menghubungkan ilmu akademik dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan ini, kegiatan pelatihan tidak diposisikan sebagai proses satu arah dari narasumber kepada peserta, tetapi sebagai proses dialogis yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, refleksi, dan pengembangan kemampuan peserta secara berkelanjutan (Nhamo, 2023).

Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan metode tafsir maqasidi Al-Qur'an bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Pelatihan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep tafsir maqasidi, mengidentifikasi tujuan utama ayat, serta menerapkan pendekatan maqasidi dalam membaca persoalan pendidikan dan sosial kontemporer (Nurhayati, 2026).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di salah satu perguruan tinggi Islam. Peserta kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang sedang mengikuti mata kuliah berkaitan dengan Ulumul Qur'an, Tafsir, atau Kajian Islam. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 40 mahasiswa. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa PAI merupakan calon pendidik agama yang membutuhkan kemampuan literasi Al-Qur'an secara metodologis agar mampu mengembangkan pembelajaran agama yang kontekstual.

Peserta kegiatan diposisikan sebagai mitra pengabdian karena mereka memiliki kebutuhan peningkatan kompetensi dalam memahami metodologi tafsir kontemporer, khususnya pendekatan tafsir maqasidi. Keterlibatan mahasiswa secara aktif menjadi faktor penting dalam keberhasilan

program pelatihan berbasis pemberdayaan akademik (Pratt *et al.*, 2024). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan mahasiswa untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai tafsir maqasidi Al-Qur'an.

Identifikasi mencakup:

- a. Pemahaman mahasiswa tentang konsep tafsir
- b. Pemahaman tentang maqasid Al-Qur'an
- c. Kemampuan menghubungkan ayat dengan konteks sosial
- d. Pengalaman menggunakan pendekatan tafsir kontemporer.

Tahap identifikasi kebutuhan penting dilakukan agar program pengabdian sesuai dengan kondisi nyata peserta dan mampu menghasilkan perubahan kompetensi yang terukur (Dancis *et al.*, 2023).

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui metode pembelajaran aktif dengan kombinasi:

- a. Penyampaian materi
- b. Diskusi kelompok
- c. Studi kasus ayat Al-Qur'an
- d. Latihan analisis tafsir
- e. Presentasi hasil kelompok
- f. Refleksi akademik.

Materi pelatihan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis untuk membangun pemahaman konseptual sekaligus kemampuan aplikatif mahasiswa dalam menerapkan metode tafsir maqasidi Al-Qur'an. Materi pertama membahas konsep dasar tafsir maqasidi Al-Qur'an yang meliputi pengertian tafsir maqasidi, perkembangan kajian maqasid dalam tradisi keilmuan Islam, serta hubungan antara pendekatan tafsir maqasidi dengan tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an. Pada tahap ini, mahasiswa diarahkan untuk memahami bahwa tafsir maqasidi tidak hanya berfokus pada pemaknaan tekstual ayat, tetapi juga berupaya menemukan nilai, tujuan, dan pesan universal yang terkandung dalam wahyu (Wibowo, Mohamad, Djatmika and R Santosa, 2024).

Materi kedua berfokus pada prinsip metodologi tafsir maqasidi. Dalam sesi ini, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai tahapan sistematis dalam melakukan analisis ayat Al-Qur'an melalui pendekatan maqasidi. Tahapan tersebut meliputi kemampuan memahami teks ayat, menganalisis konteks historis dan sosial turunnya ayat, menemukan nilai utama atau maqasid yang terkandung dalam ayat, serta menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan berbagai persoalan kehidupan kontemporer. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dilatih untuk memahami bahwa interpretasi Al-Qur'an membutuhkan perpaduan antara pemahaman teks dan kemampuan membaca realitas sosial.

Materi ketiga berupa praktik analisis ayat Al-Qur'an berbasis pendekatan maqasidi. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menerapkan konsep dan metodologi yang telah dipelajari melalui kajian terhadap beberapa tema utama dalam Al-Qur'an, seperti keadilan sosial, pendidikan, toleransi, kemanusiaan, dan lingkungan. Setiap kelompok mahasiswa melakukan analisis terhadap ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dengan memperhatikan aspek makna dasar ayat, konteks, nilai maqasid, serta relevansinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan praktik ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang tafsir maqasidi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan interpretasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PAI.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pelatihan serta mengukur perubahan kompetensi mahasiswa setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pengukuran kemampuan mahasiswa menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum kegiatan pelatihan dimulai untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa terkait pemahaman konsep tafsir maqasidi, metodologi analisis ayat, dan kemampuan menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan konteks kehidupan. Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan, mahasiswa diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan kompetensi setelah memperoleh materi dan praktik analisis tafsir maqasidi (Mohammed, 2024).

Selain evaluasi pengetahuan, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan refleksi peserta. Observasi digunakan untuk melihat tingkat partisipasi mahasiswa dalam diskusi, kemampuan mengemukakan argumentasi, serta keterlibatan dalam praktik analisis ayat. Sementara itu, refleksi peserta digunakan untuk mengetahui pengalaman belajar mahasiswa, manfaat kegiatan, serta relevansi pelatihan terhadap pengembangan kompetensi sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam. Melalui kombinasi evaluasi kuantitatif dan kualitatif tersebut, kegiatan pengabdian ini dapat mengukur tidak hanya peningkatan pemahaman mahasiswa secara akademik, tetapi juga perubahan kemampuan aplikatif dalam menerapkan metode tafsir maqasidi Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran MPI (Braun *et al.*, 2022).

Data hasil kegiatan pengabdian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan perubahan kompetensi mahasiswa setelah mengikuti pelatihan metode tafsir maqasidi Al-Qur'an. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil pre-test dan post-test dengan cara membandingkan nilai rata-rata kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan (Feekery *et al.*, 2024). Perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep tafsir maqasidi, kemampuan menganalisis ayat, serta kemampuan menerapkan pendekatan maqasidi dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam.

Selain data kuantitatif, analisis juga dilakukan terhadap data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi kegiatan, refleksi mahasiswa, dan diskusi selama proses pelatihan berlangsung. Data kualitatif tersebut dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan. Tahapan analisis ini digunakan untuk memahami pengalaman belajar mahasiswa, tingkat keterlibatan peserta, serta perubahan cara pandang mahasiswa terhadap penerapan metode tafsir maqasidi dalam memahami Al-Qur'an. Melalui proses analisis tersebut, hasil kegiatan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan, baik dari aspek peningkatan pengetahuan maupun kemampuan aplikatif mahasiswa dalam memahami dan menerapkan metode tafsir maqasidi Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil

3.1 Kondisi Awal Kompetensi Literasi Tafsir Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan identifikasi kondisi awal peserta melalui observasi, diskusi, dan pemberian instrumen pre-test. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep tafsir maqasidi Al-Qur'an sebelum mengikuti program pelatihan. Evaluasi awal menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian karena dapat memberikan gambaran kebutuhan peserta serta menjadi dasar dalam merancang intervensi yang sesuai dengan karakteristik mitra (Buetti *et al.*, 2024).

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah memiliki pemahaman dasar mengenai ilmu tafsir, seperti pengertian tafsir, fungsi Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, dan keberadaan berbagai kitab tafsir. Namun, pemahaman mahasiswa mengenai pendekatan tafsir maqasidi masih terbatas. Sebagian peserta memahami tafsir hanya sebagai aktivitas menjelaskan makna ayat berdasarkan pendapat mufasir, tetapi belum memahami bagaimana menggali tujuan utama ayat (*maqasid*) dan menghubungkannya dengan persoalan kehidupan kontemporer.

Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa literasi tafsir mahasiswa masih lebih dominan pada aspek reproduksi pengetahuan dibandingkan kemampuan interpretasi dan analisis. Padahal, mahasiswa MPI sebagai calon pendidik agama membutuhkan kemampuan memahami teks keagamaan secara metodologis agar mampu mengembangkan pembelajaran Islam yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan aktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa karena peserta tidak hanya menerima konsep, tetapi juga mengonstruksi pemahaman melalui praktik dan refleksi (de Oliveira, 2024). Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh gambaran kemampuan awal peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Awal Kompetensi Literasi Tafsir Mahasiswa

No	Aspek Kompetensi	Kondisi Awal
----	------------------	--------------

1	Pemahaman konsep tafsir maqasidi	Sebagian besar mahasiswa belum memahami secara komprehensif
2	Pemahaman hubungan teks dan konteks ayat	Masih terbatas pada pemaknaan literal
3	Kemampuan menemukan nilai utama ayat	Belum sistematis
4	Kemampuan menerapkan tafsir maqasidi dalam pembelajaran PAI	Masih rendah

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pelatihan metode tafsir maqasidi sebagai bentuk penguatan kapasitas akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

3.2 Pelaksanaan Pelatihan Metode Tafsir Maqasidi Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan metode tafsir maqasidi Al-Qur'an yang bertujuan meningkatkan kompetensi literasi tafsir mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Kegiatan ini dirancang sebagai proses pemberdayaan akademik yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan interpretasi, analisis, dan penerapan pendekatan tafsir dalam konteks pembelajaran MPI. Pendekatan pelatihan berbasis pengalaman dipilih karena memungkinkan peserta menghubungkan konsep teoritis dengan pengalaman praktik melalui aktivitas refleksi, diskusi, dan pemecahan masalah (Wibowo, Mohamad, Djatmika and Riyadi Santosa, 2024).

Model pelatihan menggunakan prinsip *active learning* dan *experiential learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta sebagai aktor utama dalam proses memperoleh pengetahuan. Melalui model ini, mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga melakukan praktik analisis ayat, berdiskusi, menyampaikan argumentasi, serta melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Pendekatan *experiential learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa karena proses belajar berlangsung melalui pengalaman langsung, refleksi, pembentukan konsep, dan penerapan kembali dalam situasi nyata (Nhamo, 2023).

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) penguatan pemahaman konseptual tafsir maqasidi Al-Qur'an, (2) pendalaman metodologi tafsir maqasidi, dan (3) praktik analisis ayat berbasis pendekatan maqasidi. Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar mahasiswa mengalami proses pembelajaran mulai dari pemahaman konsep dasar hingga kemampuan menerapkan metode tafsir secara mandiri.

Tahap awal kegiatan difokuskan pada pemberian pemahaman dasar mengenai konsep tafsir maqasidi Al-Qur'an. Materi yang diberikan meliputi pengertian tafsir maqasidi, sejarah perkembangan kajian maqasid dalam tradisi keilmuan Islam, karakteristik pendekatan maqasidi, serta perbedaannya dengan pendekatan tafsir tekstual.

Pada tahap ini, mahasiswa diberikan pemahaman bahwa tafsir maqasidi merupakan pendekatan interpretasi yang berupaya menggali tujuan utama (*maqasid*) dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan hubungan antara teks, konteks, dan nilai universal yang terkandung dalam wahyu. Pendekatan ini tidak menolak pentingnya aspek kebahasaan dan historis, tetapi berupaya melampaui pemaknaan literal dengan menemukan tujuan moral dan sosial yang menjadi orientasi utama Al-Qur'an (Mohammed, 2024).

Pendekatan *maqasidi* menjadi penting dalam pendidikan Islam karena perkembangan masyarakat modern menghadirkan berbagai persoalan baru yang membutuhkan kemampuan memahami teks agama secara kontekstual. Mahasiswa PAI sebagai calon pendidik agama perlu memiliki kemampuan interpretasi yang mampu menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan persoalan pendidikan, sosial, dan kemanusiaan kontemporer (Hasyim *et al.*, 2025).

Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi terbimbing. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pengalaman belajar tafsir sebelumnya serta mengidentifikasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami ayat Al-Qur'an. Strategi pembelajaran dialogis seperti ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta karena proses pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan reflektif (Dancis *et al.*, 2023).

Tahap kedua diarahkan pada penguatan kemampuan metodologis mahasiswa dalam menerapkan pendekatan tafsir maqasidi. Mahasiswa tidak hanya diperkenalkan dengan teori, tetapi juga dibimbing memahami langkah-langkah analisis ayat secara sistematis. Dalam kegiatan ini,

mahasiswa diberikan pemahaman bahwa proses interpretasi Al-Qur'an melalui pendekatan maqasidi membutuhkan beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Memahami makna dasar ayat
Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi struktur bahasa, istilah utama, dan pesan dasar yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an.
2. Menganalisis konteks ayat
Mahasiswa diarahkan untuk memahami latar historis, sosial, dan budaya yang berkaitan dengan turunnya ayat sehingga interpretasi tidak dilepaskan dari konteksnya.
3. Mengidentifikasi nilai maqasid ayat
Mahasiswa dilatih menemukan tujuan utama ayat, seperti nilai keadilan, kemaslahatan, pendidikan, toleransi, dan penghormatan terhadap manusia.
4. Menghubungkan pesan ayat dengan realitas pendidikan Islam.

Mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan pemahaman bahwa ayat Al-Qur'an memiliki relevansi dalam membangun proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kemaslahatan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan perkembangan kajian tafsir kontemporer yang menempatkan maqasid sebagai kerangka penting dalam memahami relevansi Al-Qur'an terhadap perubahan sosial.

Kajian berbasis maqasid membantu mempertemukan antara otoritas teks keagamaan dan kebutuhan masyarakat modern melalui pemahaman yang lebih sistematis dan kontekstual (Auda, 2022). Pada tahap ini, kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok dan kajian kasus. Mahasiswa diberikan beberapa tema ayat yang berkaitan dengan pendidikan, keadilan sosial, toleransi, dan kemanusiaan. Diskusi kelompok digunakan untuk melatih kemampuan argumentasi akademik serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membangun pemahaman secara kolektif.

Tahap ketiga merupakan tahap implementasi, yaitu mahasiswa melakukan praktik langsung analisis ayat Al-Qur'an menggunakan pendekatan tafsir maqasidi. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan tema ayat yang berkaitan dengan isu pendidikan Islam dan kehidupan sosial. Setiap kelompok diberikan tugas untuk melakukan analisis berdasarkan empat aspek utama:

Tabel 2. Aspek Analisis

Aspek Analisis	Aktivitas Mahasiswa
Makna dasar ayat	Mengidentifikasi pesan utama ayat berdasarkan teks
Konteks ayat	Mengkaji latar historis dan sosial ayat
Nilai maqasid ayat	Menemukan tujuan utama dan nilai universal ayat
Relevansi pendidikan Islam	Menghubungkan ayat dengan pembelajaran PAI

Melalui kegiatan praktik tersebut, mahasiswa mulai memahami bahwa tafsir tidak hanya berfungsi menjelaskan makna ayat, tetapi juga membantu menemukan nilai dan tujuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Proses analisis berbasis pengalaman memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, interpretatif, dan reflektif (de Oliveira, 2024). Setelah proses analisis kelompok selesai, mahasiswa mempresentasikan hasil kajian mereka. Presentasi dilanjutkan dengan diskusi dan pemberian umpan balik dari fasilitator. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan argumentasi akademik serta mempertanggungjawabkan hasil interpretasi berdasarkan prinsip metodologi tafsir maqasidi.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami hubungan antara teks Al-Qur'an dan konteks kehidupan. Mahasiswa mulai mampu membedakan antara pendekatan tafsir yang hanya berorientasi pada makna literal dengan pendekatan yang mempertimbangkan tujuan dan nilai utama wahyu. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan metode tafsir maqasidi tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan mahasiswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpretasi yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Program pelatihan berbasis praktik seperti ini menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas akademik mahasiswa karena memberikan pengalaman belajar yang langsung, reflektif, dan aplikatif (Wibowo et al., 2024).

3.3 Peningkatan Kompetensi Literasi Tafsir Mahasiswa Setelah Pelatihan

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pengukuran kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan metode tafsir maqasidi Al-Qur'an. Evaluasi ini menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang bertujuan mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Penggunaan desain evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam mengukur efektivitas program peningkatan kompetensi karena mampu menggambarkan perubahan kemampuan peserta setelah memperoleh intervensi pembelajaran (Akçoban *et al.*, 2024).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan metode tafsir maqasidi memberikan peningkatan pada seluruh indikator kompetensi literasi tafsir mahasiswa. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pemahaman konsep tafsir maqasidi, kemampuan menganalisis hubungan teks dan konteks ayat, kemampuan menemukan nilai maqasid dalam ayat, serta kemampuan menerapkan pendekatan maqasidi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 3. Perbandingan Kompetensi Literasi Tafsir Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Aspek Kompetensi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
1	Pemahaman konsep tafsir maqasidi	62%	86%	24%
2	Kemampuan analisis konteks ayat	58%	82%	24%
3	Kemampuan menemukan nilai maqasid ayat	55%	84%	29%
4	Kemampuan menerapkan dalam pembelajaran PAI	60%	85%	25%

Berdasarkan tabel 3 di atas, indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah kemampuan mahasiswa dalam menemukan nilai maqasid ayat, yaitu meningkat sebesar 29%, dari 55% sebelum pelatihan menjadi 84% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil membantu mahasiswa memahami bahwa interpretasi Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada makna literal ayat, tetapi juga membutuhkan kemampuan menemukan tujuan, nilai, dan pesan utama yang terkandung dalam wahyu.

Peningkatan pada aspek pemahaman konsep tafsir *maqasidi* sebesar 24% menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dasar epistemologis dan karakteristik pendekatan maqasidi. Sebelum pelatihan, sebagian mahasiswa masih memahami tafsir sebagai aktivitas menjelaskan makna ayat berdasarkan sumber tafsir tertentu. Setelah pelatihan, mahasiswa mulai memahami bahwa tafsir juga merupakan proses analisis yang mempertimbangkan konteks sosial, tujuan syariat, serta nilai kemanusiaan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis konteks ayat juga mengalami peningkatan sebesar 24%. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memahami hubungan antara teks dan realitas. Pendekatan tafsir maqasidi menekankan pentingnya membaca ayat dengan mempertimbangkan konteks historis, tujuan moral, dan relevansi sosial sehingga pemahaman Al-Qur'an dapat diterapkan secara lebih kontekstual (Auda, 2022).

Peningkatan kemampuan menerapkan tafsir maqasidi dalam pembelajaran MPI sebesar 25% menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu menghubungkan pendekatan tafsir dengan praktik pendidikan. Mahasiswa tidak hanya memahami tafsir sebagai kajian teoritis, tetapi mulai melihat potensinya sebagai pendekatan pedagogis untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih reflektif, moderat, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga oleh penggunaan metode pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi, praktik interpretasi, dan refleksi akademik. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan ruang bagi peserta untuk mengonstruksi pemahaman melalui pengalaman langsung sehingga mampu meningkatkan kemampuan analitis dan penerapan konsep dalam konteks nyata (Wibowo *et al.*, 2024).

Selain peningkatan aspek kognitif, observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap akademik mahasiswa dalam memahami kajian tafsir. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam mulai menunjukkan kemampuan argumentasi yang lebih baik ketika menjelaskan hubungan antara ayat, konteks sosial, dan nilai maqasid. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa

kegiatan pelatihan berbasis partisipasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan membangun proses pembelajaran yang lebih bermakna (Dancis *et al.*, 2023).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan metode tafsir maqasidi Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi tafsir mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membangun kemampuan interpretasi yang diperlukan oleh calon guru PAI dalam menghadapi perkembangan persoalan keagamaan dan sosial kontemporer.

3.4 Perubahan Cara Pandang Mahasiswa terhadap Kajian Tafsir

Selain peningkatan kemampuan kognitif, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan perubahan perspektif mahasiswa terhadap kajian tafsir Al-Qur'an. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian mahasiswa memandang tafsir sebagai kajian yang bersifat teoritis dan terbatas pada pembahasan kitab-kitab klasik. Setelah kegiatan berlangsung, mahasiswa mulai memahami bahwa tafsir juga memiliki dimensi sosial dan pendidikan.

Mahasiswa mulai mampu melihat bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki tujuan yang berkaitan dengan pembentukan karakter manusia, keadilan sosial, pendidikan, dan kemaslahatan masyarakat. Pemahaman tersebut menjadi penting bagi calon guru PAI karena pembelajaran agama tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami nilai Islam secara mendalam.



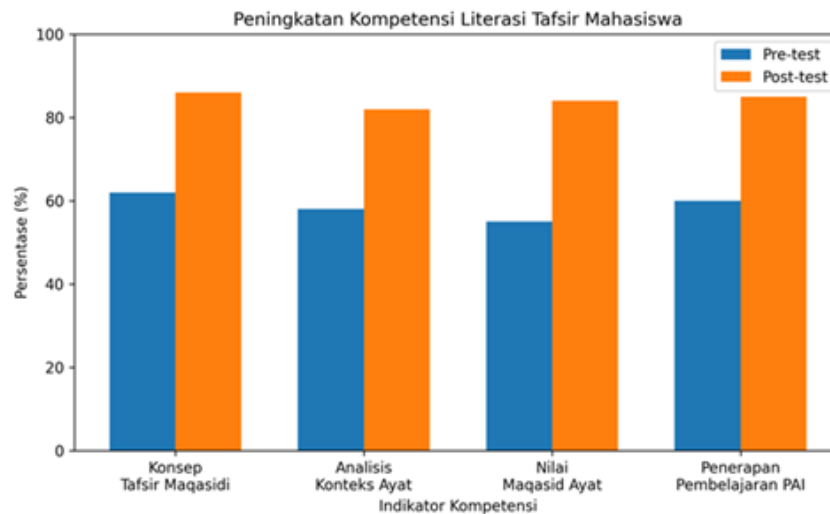
Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Seminar Untuk Mahasiswa MPI

Hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa pendekatan tafsir maqasidi membantu mahasiswa memahami hubungan antara Al-Qur'an dan realitas kehidupan. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan bahwa metode ini memberikan perspektif baru dalam mengajarkan materi PAI agar tidak hanya berorientasi pada hafalan ayat, tetapi juga pemahaman nilai dan penerapan dalam kehidupan. Berdasarkan hasil angket kepuasan peserta, mayoritas mahasiswa memberikan respons positif terhadap kegiatan pelatihan. Peserta menilai bahwa materi tafsir maqasidi relevan dengan kebutuhan mahasiswa MPI karena memberikan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih sistematis dan kontekstual.

Tabel 4. Indikator Kepuasan Peserta

Indikator	Persentase Kepuasan
Relevansi materi pelatihan	90%
Kemampuan narasumber menyampaikan materi	92%
Manfaat kegiatan bagi kompetensi PAI	88%
Keinginan mengikuti pelatihan lanjutan	94%

Tingginya respons positif menunjukkan bahwa program pelatihan memiliki relevansi dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Kegiatan pengabdian berbasis pelatihan di perguruan tinggi dapat menjadi strategi penguatan kapasitas mahasiswa apabila dirancang berdasarkan kebutuhan peserta dan melibatkan proses evaluasi yang jelas (Buetti *et al.*, 2024).



Gambar 2. Hasil Pro-tes dan Pre-test

Keberlanjutan program diarahkan melalui integrasi materi tafsir maqasidi dalam pembelajaran mata kuliah terkait Ulumul Qur'an, Tafsir, dan Pendidikan Islam. Selain itu, kegiatan lanjutan dapat dikembangkan dalam bentuk workshop penulisan artikel tafsir, pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis maqasidi, serta pendampingan penelitian mahasiswa dalam bidang kajian Al-Qur'an.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Metode Tafsir Maqasidi Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Tafsir Mahasiswa Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa program ini mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memahami Al-Qur'an secara lebih metodologis dan kontekstual. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai kajian tafsir, tetapi masih mengalami keterbatasan dalam memahami pendekatan tafsir maqasidi sebagai metode untuk menemukan tujuan utama dan nilai universal yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pendekatan pelatihan berbasis partisipatif, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar tafsir maqasidi, prinsip metodologis, serta praktik analisis ayat berdasarkan hubungan antara teks, konteks, dan maqasid Al-Qur'an. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa pada aspek pemahaman konsep tafsir maqasidi, kemampuan menganalisis konteks ayat, serta kemampuan menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan isu pendidikan dan kehidupan sosial. Kegiatan ini juga memberikan perubahan perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran tafsir. Mahasiswa mulai memahami bahwa kajian Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada pemahaman literal terhadap teks, tetapi juga pada penggalian nilai-nilai kemaslahatan, keadilan, dan kemanusiaan yang menjadi tujuan utama ajaran Islam. Hal ini menjadi modal penting bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai calon pendidik dalam mengembangkan pembelajaran agama yang moderat, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan, pelatihan metode tafsir maqasidi dapat menjadi salah satu strategi penguatan literasi tafsir di lingkungan perguruan tinggi Islam. Program lanjutan diperlukan melalui pengembangan modul pembelajaran tafsir maqasidi, integrasi dalam mata kuliah PAI, serta pendampingan penelitian mahasiswa dalam kajian Al-Qur'an kontemporer.

Daftar Referensi

- Akçoban, S. *et al.* (2024) 'Evaluation of the Handover Training Program Given to Nursing Students Using the Kirkpatrick Model: A Quasi-Experimental Observational Study', *Western Journal of Nursing Research*, 46(9), pp. 655–663. Available at: <https://doi.org/10.1177/01939459241271348>.
- Auda, J. (2022) *Maqasid al-Shariah as philosophy of Islamic law: A systems approach*. International Institute of Islamic Thought.
- Braun, V. *et al.* (2022) 'Conceptual and Design Thinking for Thematic Analysis', *Qualitative Psychology*, 9(1), pp. 3–

26. Available at: <https://doi.org/10.1037/qup0000196>.
- Buetti, D. *et al.* (2024) 'Developing an Evaluation Training Program for Community-Based Organizations: A Participatory Curriculum Development Approach', *Canadian Journal of Program Evaluation*, 39(1), pp. 97–106. Available at: <https://doi.org/10.3138/cjpe-2023-0020>.
- Dancis, J.S. *et al.* (2023) 'Participatory Action Research as Pedagogy: Stay Messy', *Journal of Participatory Research Methods*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.35844/001c.75174>.
- Elenia, S. (2025) 'The Role of the Maqasid Approach as a Key Instrument in Understanding Qur'anic Teachings through Tadabbur', *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 8(1). Available at: <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1>.
- Feekery, A. *et al.* (2024) 'The 7 C's Framework for Participatory Action Research', *Educational Action Research*, 32(4), pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/10.1080/09650792.2023.2234417>.
- Hasyim, M. *et al.* (2025) 'Maqāsidi Tafsir and the Epistemology of Contemporary Islamic Education Discourse', *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 26(1), pp. 165–183. Available at: <https://doi.org/10.18860/ua.v26i1.32144>.
- Kurniasih, S.D. (2025) 'Reading Culture, Islamic Literacy, and Qur'anic Values: Strengthening Religious Literacy in Educational Institutions', *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/fikroh>.
- Mohammed, T.A.S. (2024) 'A Scientometric Study of Maqasid Al-Shariah Research: Trending Issues, Hotspot Research, and Co-citation Analysis', *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 9, pp. 1–21. Available at: <https://doi.org/10.3389/frma.2024.1439407>.
- Nhamo, G. (2023) 'Participatory Action Research as a Platform for Community Engagement in Higher Education', *Journal of Higher Education in Africa*, 10(1), pp. 1–21.
- Nurhayati, N. *et al.* (2025) 'Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Di Pulau Seraya Kepulauan Riau', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 48–68.
- Nurhayati, S.M. *et al.* (2026) 'KELOLA REFERENSI DENGAN CERDAS: PELATIHAN MENDELEY UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS STIQ KEPULAUAN RIAU', pp. 431–443.
- de Oliveira, J.M. (2024) 'Enhancing Multimodal Literacy Through Community Service Learning in Higher Education', *Frontiers in Education*, 9, p. 1448805. Available at: <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1448805>.
- Pratt, S. *et al.* (2024) 'Fostering Participatory Action Research in Higher Degree Research Education', *Systemic Practice and Action Research*, 37, pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11213-024-09691-1>.
- Rahman, F. (2021) *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press. Available at: <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226702861.001.0001>.
- Sanusi, T.O. (2025) 'Maqasid al-Shariah as an Evaluative Framework for the Transformation of Islamic Education in the Digital Era', *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata>.
- Wibowo, A.H., Mohamad, B., Djatmika and Santosa, R (2024) 'Designing and Assessing Experiential Learning Pedagogy for an Intercultural Communicative Competence Training Module: A Quasi-Experimental Study', *Frontiers in Education*, 9, p. 1470209. Available at: <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1470209>.
- Wibowo, A.H., Mohamad, B., Djatmika and Santosa, Riyadi (2024) 'Designing and Assessing Experiential Learning Pedagogy for an Intercultural Communicative Competence Training Module: A Quasi-Experimental Study in Higher Education', *Frontiers in Education*, 9, p. 1470209. Available at: <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1470209>.